

---

**PELATIHAN KADER TERPADU UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN DAN PENGETAHUAN TENTANG ASI EKSKLUSIF DI  
DESA SEMBAHE BARU KABUPATEN DELI SERDANG**

**Edy Marjuang Purba<sup>1)\*</sup>, Laurena Ginting<sup>2)</sup>, Saut Purba<sup>3)</sup>, Dermawan<sup>4)</sup>, Anna Waris Nainggolan<sup>5)</sup>**

<sup>1),2),3),4)</sup> Universitas Negeri Medan

<sup>5)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

\*e-mail: edymarjuangp@gmail.com

*Abstract*

*The coverage of exclusive breastfeeding, as one of the indicators of infant health in Sembahe Baru Village, remains relatively low (<70%). The failure to achieve exclusive breastfeeding coverage is influenced by several factors, with one of the main factors being the lack of support provided by village health volunteers (cadres). Interviews revealed that cadres were unwilling or unable to provide support because they had never received training on exclusive breastfeeding. The purpose of this community service activity was to improve the skills and knowledge of cadres in educating new mothers and mothers breastfeeding infants under six months through integrated cadre training. The training was conducted three times in July at the Sembahe Baru Village Hall and was attended by 15 cadres. Results showed that most cadres were aged 31-40 years (53.3%, or 8 people), most had a high school education (80.0%, or 12 people), and most had served as cadres for more than two years (66.7%, or 10 people). The cadres' skill score increased from 4.33 before the training to 6.20 after the training. Using the Wilcoxon test, it was found that the training significantly improved the cadres' skills (p-value=0.008). The cadres' knowledge score also improved, from 5.93 before the training to 8.13 after. The Wilcoxon test showed a significant effect of the training on the cadres' knowledge of exclusive breastfeeding, with a p-value of 0.004. It is recommended that the Sembahe Baru Village government continues to monitor the cadres' activities in educating new mothers and mothers breastfeeding infants under six months to ensure a strong commitment to exclusive breastfeeding*

*Keywords: Training, Skills, Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Cadres*

**Abstrak**

Cakupan ASI eksklusif sebagai salah satu indikator Kesehatan bayi di Desa Sembahe Baru masih cukup rendah (< 70%). Tidak tercapainya cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa faktor dan salah satu yang utama adalah kurangnya dukungan yang diberikan oleh kader desa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui kader yang tidak mau dan mampu memberikan dukungan disebabkan karena mereka belum pernah mendapatkan pelatihan tentang ASI eksklusif. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader dalam melakukan edukasi tentang ASI eksklusif kepada ibu baru melahirkan dan ibu sedang menyusui < 6 bulan melalui pelatihan kader Terpadu. Pelatihan dilakukan sebanyak tiga kali pada bulan Juli yang bertempat di Balai Desa Sembahe Baru dan diikuti oleh sebanyak 15 orang kader. Hasil kegiatan pengabdian diperoleh bahwa sebagian besar kader berusia 31 - 40 tahun yaitu sebanyak 8 orang (53,3%), sebagian besar kader memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 12 orang (80,0%), sebagian besar kader mengabdikan lebih  $\geq 2$  tahun sebagai kader yaitu sebanyak 10 orang (66,7%). Skor

Edy Marjuang Purba, Laurena Ginting), Saut Purba, Dermawan, Anna Waris Nainggolan keterampilan kader sebelum pelatihan (4,33) meningkat setelah pelatihan (6,20). Dengan uji wilcoxon diketahui bahwa ada pengaruh pelatihan yang telah dilakukan terhadap peningkatan keterampilan kader dengan nilai  $p\text{-value} = 0,008$ . Skor pengetahuan kader sebelum pelatihan (5,93) meningkat setelah pelatihan (8,13). Dengan uji wilcoxon diketahui bahwa ada pengaruh pelatihan yang telah dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang ASI eksklusif dengan nilai  $p\text{-value}=0,004$ . Disarankan kepada pemerintah Desa Sembaha Baru untuk tetap memonitoring kegiatan kader dalam melakukan edukasi ASI eksklusif kepada ibu baru melahirkan dan ibu sedang menyusui <6 bulan sehingga mereka memiliki komitmen yang tinggi dalam memberikan ASI eksklusif.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Keterampilan, Pengetahuan, Asi Eksklusif, Kader

## PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah (37,3%), proporsi pemberian ASI eksklusif berdasarkan jenis kelamin, pada anak laki-laki sebesar 38,7% sedangkan pada anak perempuan sebesar 35,9%. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022, Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sebesar 61,5%, hal ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan sebelumnya namun masih ada beberapa provinsi yang capaiannya dibawah target nasional (45,0). Ada sebanyak 9 provinsi yang memiliki capaian pemberian ASI eksklusif dibawah target nasional salah satunya adalah Provinsi Sumatera Utara (44,5%). Beberapa daerah, termasuk Desa Sembaha Baru yang menjadi penyumbang dalam rendahnya Cakupan ASI eksklusif Provinsi Sumatera Utara sudah sewajarnya mendapat perhatian utama demi tercapaian target nasional. Desa Sembaha Baru adalah salah satu desa di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang yang memiliki lokasi tidak jauh dari perkotaan. Cakupan ASI eksklusif sebagai salah satu indikator Kesehatan bayi di Desa Sembaha Baru masih cukup rendah (<70%) (Dinkes Kab. Deli Serdang, 2022).

Tidak tercapainya cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan dan sikap ibu (Purba, 2020), suami (Wulandari, 2021), keluarga, dan masyarakat tentang ASI eksklusif. Penelitian (Zakaria, 2018) di Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango menyatakan bahwa pengetahuan, sikap serta pendidikan ibu berhubungan dengan praktik pemberian ASI

eksklusif. Selain itu penelitian Hossain dan Mirhshahi (2022) menyatakan bahwa faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif adalah Pengetahuan, sikap, konseling, psikis ibu dan dukungan keluarga. Hasil penelitian dari (Muhdar et al., 2018) menyatakan bahwa tidak tercapainya cakupan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Malang disebabkan karena tidak adanya pemantauan dari petugas kesehatan dan kader, proporsi ibu nifas yang memberikan ASI kepada bayinya dalam 1 minggu di awal kelahirannya sebesar 80,3% namun lebih dari setengahnya tidak memberika ASI eksklusif kepada bayinya sampai umur 6 bulan. Dukungan dari banyak pihak sangat diperlukan oleh ibu untuk menguatkan komitmen ibu dalam memberika ASI eksklusif kepada bayinya (Trisnawati, 2023) (Kurniati et al., 2022). Namun kenyatataanya bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan itu bahwak tidak lagi dipantau oleh petugas kesehatan dan kader.

Hasil wawancara dengan Ibu Sekretaris Desa Sembaha Baru, Ibu Pintaria Tarigan S.Kom sebagai penanggung jawab Kader menyatakan bahwa Desa Sembaha Baru terdiri dari 2 dusun, Dusun I yang memiliki 2 posyandu yaitu Mawar I dan Mawar 3, Dusun II memiliki 1 posyandu yaitu Mawar II. Setiap Posyandu memiliki 5 kader sehingga total kader yang dipilih dalam Desa Sembaha Baru ada sebanyak 15 orang. Ada beberapa orang yang kurang aktif dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader, hal ini menjadi perhatian penting untuk dibekali lagi melalui pelatihan dan kegiatannya lainnya karena peran mereka sangat penting dan menjadi ujung tombak dalam menyampaikan pesan - pesan kesehatan yang diberikan oleh

puskesmas kepada mereka. Pelatihan khusus terkait dengan Peningkatan Capaian ASI eksklusif belum pernah mereka dapatkan padahal salah satu tugas mereka adalah mengingatkan ibu untuk memberika ASI saja kepada bayinya selam 6 bulan.

Wawancara juga dilakukan kepada ibu baru melahirkan, ibu sedang menyusui <6 bulan, dan ibu yang memiliki bayi yang berusia lebih dari 6 bulan. Lebih dari 70% diantara mereka memberikan ASI kepada bayinya dalam 1 bulan terakhir sejak kelahiran bayinya. Namun setelah diwawancara lebih lanjut bahwa hanya 45% yang memberikan ASI saja kepada bayinya saat bayi berusia sampai 6 bulan. Beberapa alasan yang diberikan adalah karena mereka menganggap bayi ASI yang diberikan ibu tidak cukup memenuhi asupan bayi, sebagian karena bekerja sehingga produksi ASI menurun, sebagian karena keluarga menyarankan untuk memberikan susu formula dan sebagian menyebutkan karena mereka tidak dimotivasi dan tidak dipantau oleh petugas kesehatan atau kader yang berakibat pada rendahnya komitmen mereka untuk tetap memberikan ASI saja kepada bayi sampai usia 6 bulan.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah disebutkan di atas maka perlu dilakukan pelatihan kepada kader untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan pendekatan dan edukasi kepada ibu baru melahirkan dan ibu sedang menyusui < 6 bulan. Selain itu juga perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait dengan ASI eksklusif sehingga diharapkan tercipta kader yang terampil, paham dan up to date (Kader TERPADU)

## METODE

Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebanyak tiga kali pada bulan Juli yang bertempat di Balai Desa Sembahe Baru. Tempat pelatihan diberikan oleh Kepala Desa Sembahe Baru sebagai bentuk kontribusi pemerintah desa dalam kegiatan ini. Yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh kader kesehatan yang ada di Desa Sembahe Baru yaitu sebanyak 15 orang dan

kegiatan ini juga didampingi oleh Bidan Desa yang menjadi penanggung jawab seluruh kegiatan kader di Desa Sembahe Baru.

### Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan (Koordinasi, Persiapan alat dan instrumen)
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Sosialisasi kegiatan pengabdian dan survei untuk pengumpulan data pendukung
  - b. Pelatihan Kader Tahap I
  - c. Pelatihan Kader Tahap II
  - d. Pelatihan Kader Tahap III
3. Keterampilan dan Pengetahuan Kader yang dinilai dengan kuesioner pretest-post test dan diuji dengan menggunakan uji wilcoxon.

### Partisipasi Mitra

1. Kepala Desa Sembahe Baru mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dengan para kader yang menjadi sasaran kegiatan. Mitra berkewajiban menginformasikan, mengundang dan mengumpulkan para peserta pada tempat yang telah ditentukan ketika melakukan tahapan kegiatan pelatihan dan edukasi.
2. Kepala Desa Sembahe Baru menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan terutama pelatihan dan edukasi tatap muka langsung seperti ruang pelatihan, sound system, tempat duduk, meja, dan lain sebagainya disesuaikan dengan kemampuan pihak mitra.
3. Mitra secara bersama - sama turut memantau perkembangan peserta selama masa pendampingan dan keberlanjutannya.
4. Seluruh kader yang terlibat dalam kegiatan ini melakukan diskusi dengan tim PKM apabila mengalami kesulitan dalam proses pelaksanaan pelatihan dan edukasi serta mengisi kuesioner dan terbuka ketika dilakukan wawancara.



**Gambar 1:** Koordinasi dengan Pihak Desa

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan kader telah diberikan kepada semua kader yang terdaftar di Desa Sembaha Baru. Pelatihan yang diberikan yaitu Pilar I Terampil (Materi: Teknik Pendekatan kepada Ibu dan Keluarga, Metode Komunikasi Efektif, Cara membuat Lembar Pemantauan), Pilar II Paham (Materi: Pentingnya ASI Eksklusif, Upaya Mempertahankan ASI eksklusif), Pilar III *Up to date* (Materi: Penggunaan E-Booklet Kader Terpadu ASI Eksklusif). Pelatihan telah dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 11 Juli 2024, 18 Juli 2024 dan 25 Juli 2024 untuk menghasilkan kader terampil dan punya komitmen tinggi dalam meningkatkan capaian ASI eksklusif di Desa Sembaha Baru.



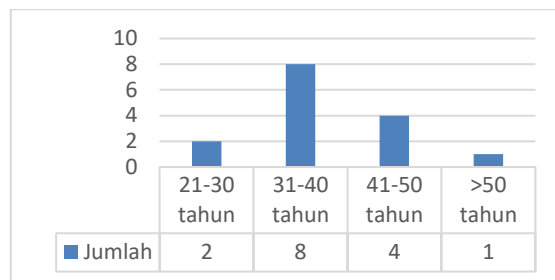
**Gambar 2:** Pelatihan Kader Terpadu Pilar I



**Gambar 3:** Pelatihan Kader Terpadu Pilar II

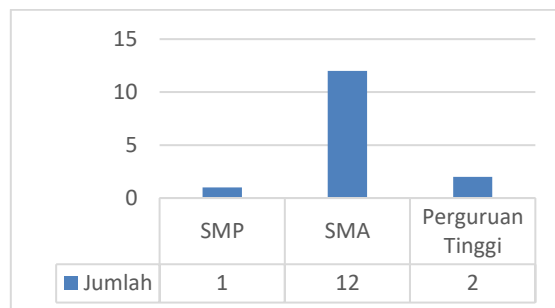
**Karakteristik Kader**

Pada saat sebelum dilakukan pelatihan, para kader diberikan kuesioner Pretest untuk mengetahui karakteristik kader, keterampilan kader dan pengetahuan kader tentang ASI eksklusif. Berikut ini adalah Karakteristik Kader yang ditampilkan dalam bentuk Diagram Batang.



**Gambar 4:** Distribusi Frekuensi Kader Berdasarkan Umur di Desa Sembaha Baru

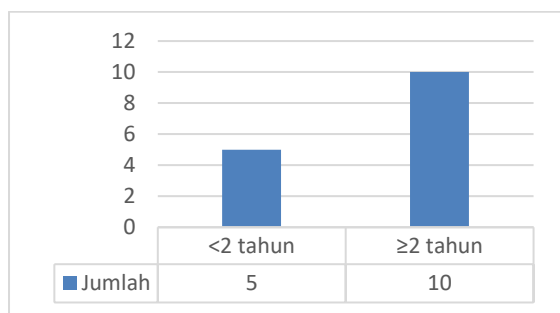
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar kader berusia 31 - 40 tahun yaitu sebanyak 8 orang (53,3%). Pada umumnya umur kader berkaitan dengan keterampilan serta pengetahuan mereka tentang ASI eksklusif dimana umur berperan dalam membentuk pengalaman dan pemahaman kader. Semakin tua usia seseorang, mereka biasanya memiliki pengalaman lebih luas dalam pemberian informasi kesehatan, termasuk ASI eksklusif, yang dapat berkontribusi pada keterampilan dan pengetahuan mereka. Usia memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan, namun lebih signifikan jika disertai dengan pengalaman kerja atau pelatihan yang konsisten (Purba, 2020).



**Gambar 5:** Distribusi Frekuensi Kader Berdasarkan Pendidikan di Desa Sembaha Baru

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar kader memiliki

tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 12 orang (80,0%). Tingkat pendidikan kader berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan mereka mengenai ASI eksklusif. Kader dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu menganalisis informasi kesehatan dengan lebih efektif. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami materi pelatihan tentang ASI eksklusif serta memengaruhi keterampilan mereka dalam menyampaikan informasi kepada orang lain (Ampu, 2021).



**Gambar 6:** Distribusi Frekuensi Kader Berdasarkan Lama Mengabdikan sebagai Kader di Desa Sembahe Baru

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar kader mengabdikan lebih  $\geq 2$  tahun sebagai kader yaitu sebanyak 10 orang (66,7%). Kader yang telah bertugas lebih lama biasanya memiliki pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan penyuluhan, menangani pertanyaan dari masyarakat, dan menghadapi berbagai tantangan dalam promosi ASI eksklusif. Pengalaman ini sering kali memperkaya keterampilan komunikasi mereka dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan materi terkait ASI eksklusif. Namun, tanpa pelatihan berkelanjutan, pengetahuan mereka bisa menjadi kurang relevan seiring berkembangnya informasi kesehatan (Yosiana, 2022).

**Keterampilan Kader**

Pelatihan yang telah dilaksanakan berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan kader dalam mengedukasi ibu baru melahirkan dan ibu sedang menyusui <6 bulan. Keterampilan kader diukur dengan

kuesioner yang berisi pertanyaan tentang keterampilan komunikasi, keterampilan persuasi, keterampilan pendekatan, keterampilan mendengarkan dan keterampilan menyelesaikan masalah. Berikut ini keterampilan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan:

**Tabel 1. Peningkatan Skor Keterampilan**

Skor Keterampilan	Mean±SD	P-value
Sebelum Pelatihan	4,33±1,37	0,008
Setelah Pelatihan	6,20±2,11	
Δ Keterampilan	1,87±1,95	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor keterampilan kader sebelum dilakukan pelatihan adalah 4,33 dengan standar deviasi 1,37 dan mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan menjadi 6,20 dengan standar deviasi 2,11. Uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon diketahui bahwa ada pengaruh pelatihan yang telah dilakukan terhadap peningkatan keterampilan kader dalam memberikan edukasi kepada ibu baru melahirkan dan ibu sedang menyusui < 6 bulan dengan nilai p - value = 0,008.

Pelatihan kader dalam penyuluhan ASI eksklusif memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi, keterampilan persuasi, keterampilan pendekatan, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan menyelesaikan masalah. Melalui pelatihan, kader memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang cara berkomunikasi yang efektif dan dapat menyampaikan informasi mengenai ASI eksklusif dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Keterampilan persuasi juga ditingkatkan, yang memungkinkan kader meyakinkan ibu dan keluarga tentang manfaat ASI eksklusif meskipun ada resistensi atau pandangan negatif. Pelatihan yang mencakup latihan simulasi dan role - playing sangat membantu kader dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan persuasi, sehingga kader dapat membangun dialog yang lebih meyakinkan dan mendalam dengan para ibu (Fajarwati et al., 2022).

Selain itu, pelatihan kader juga berperan dalam mengembangkan

keterampilan pendekatan, mendengarkan, dan menyelesaikan masalah. Keterampilan pendekatan membantu kader dalam memahami situasi ibu dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan serta latar belakang budaya mereka. Dengan keterampilan mendengarkan yang lebih baik, kader dapat mengenali kekhawatiran atau hambatan yang dihadapi ibu terkait ASI eksklusif, memungkinkan mereka memberikan solusi yang lebih relevan dan personal. Keterampilan menyelesaikan masalah yang diperoleh dari pelatihan juga meningkatkan kemampuan kader untuk menghadapi berbagai tantangan di lapangan, seperti menangani mitos atau informasi yang keliru tentang ASI eksklusif. Kader yang telah menerima pelatihan cenderung lebih percaya diri dan terampil dalam mengatasi masalah yang dihadapi ibu, sehingga kualitas penyuluhan yang diberikan menjadi lebih optimal dan berdampak pada peningkatan penerimaan ASI eksklusif di kalangan masyarakat (Ristanti et al., 2021).

### Pengetahuan Kader

Selain keterampilan, pengetahuan tentang ASI eksklusif juga menjadi dasar utama bagi seorang kader karena pengetahuan yang mendalam memungkinkan mereka memberikan informasi yang akurat, menyanggah mitos atau pemahaman yang salah, dan meyakinkan ibu serta keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif untuk kesehatan bayi. Dengan pengetahuan yang kuat, kader dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, memberikan solusi bagi ibu yang mengalami kesulitan dalam menyusui, dan menjelaskan manfaat ASI eksklusif untuk perkembangan bayi. Berikut ini keterampilan kader sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan:

**Tabel 2. Peningkatan Skor Pengetahuan**

Skor Pengetahuan	Mean + SD	P-value
Sebelum Pelatihan	5,93±1,75	0,004
Setelah Pelatihan	8,13±1,24	
Δ Pengetahuan	2,20±2,04	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor pengetahuan kader tentang ASI eksklusif sebelum dilakukan pelatihan adalah 5,93 dengan standar deviasi

1,75 dan mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan menjadi 8,13 dengan standar deviasi 1,24. Uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon diketahui bahwa ada pengaruh pelatihan yang telah dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan kader tentang ASI eksklusif dengan nilai p-value = 0,004.

Pengetahuan tentang ASI eksklusif merupakan fondasi penting bagi kader dalam menjalankan tugas penyuluhan dan edukasi di masyarakat. Pengetahuan ini memungkinkan kader untuk menyampaikan informasi yang benar, akurat, dan sesuai dengan panduan kesehatan yang ada, sehingga ibu dan keluarga mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai manfaat ASI eksklusif. ASI eksklusif sangat penting untuk pertumbuhan bayi, karena mengandung nutrisi lengkap yang diperlukan untuk perkembangan optimal, serta berfungsi sebagai pelindung alami terhadap berbagai infeksi. Pengetahuan kader tentang kandungan gizi ASI, manfaatnya dalam meningkatkan imunitas bayi, dan cara menyusui yang benar dapat membangun kepercayaan ibu terhadap pentingnya memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan (Sari et al., 2021).

Pelatihan kader memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, karena kader yang telah dilatih dapat menjadi sumber informasi yang akurat dan tepercaya di masyarakat. Pelatihan yang diberikan kepada kader mencakup pengetahuan dasar tentang manfaat ASI eksklusif, cara menyusui yang benar, serta pentingnya menjaga kesehatan ibu dan bayi. Menurut (Pujiyati et al., 2024) edukasi yang diberikan kepada kader secara langsung mempengaruhi peningkatan pengetahuan mereka tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hasil ini juga sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2020), bahwa pendampingan dan pelatihan kepada kader yang dilengkapi buku dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, yang pada gilirannya meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa pelatihan kepada Kader menghasilkan kader yang terampil, paham dan up to date (TERPADU). Pelatihan yang diberikan sebanyak tiga kali di Desa Sembahe Baru berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader secara signifikan. Melalui sesi pelatihan yang komprehensif, kader mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kandungan gizi ASI, manfaatnya dalam meningkatkan imunitas bayi, cara menyusui yang benar dan cara menyampaikan informasi tersebut secara efektif kepada masyarakat. Kader juga menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi, persuasi, mendengarkan, memberikan solusi dan pendekatan yang lebih baik dalam mendukung ibu agar dapat memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan terpadu efektif dalam memberdayakan kader sebagai agen perubahan kesehatan di desa, yang diharapkan dapat mendukung peningkatan capaian ASI eksklusif di Desa Sembahe Baru. Disarankan kepada pemerintah Desa Sembahe Baru untuk tetap memonitoring kegiatan kader dalam melakukan edukasi ASI eksklusif kepada ibu baru melahirkan dan ibu sedang menyusui <6 bulan sehingga mereka memiliki komitmen yang tinggi dalam memberikan ASI eksklusif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dana pengabdian sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Tim pelaksana juga berterima kasih kepada Kepala Desa Sembahe Baru atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh kader yang telah berpartisipasi aktif dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih boleh ditambahkan ketika pengabdian yang dilakukan mendapatkan bantuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ampu, M. N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 9-19.
- Astuti, A., Wijayanti, K., Murniati, E., & Damailina, H. T. (2020). Pendampingan dan pelatihan media buku saku oleh kader sebagai motivator keberhasilan pemberian asi eksklusif pada ibu rumah tangga. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 110-114.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang. 2022. Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. Lubuk Pakam
- Fajarwati, E., Wahyuni, I. D., Arliandari, A., & Milati, K. (2022). Peningkatan kapasitas kader kesehatan guna mendukung peningkatan cakupan ASI eksklusif. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(4), 780-788.
- Hossain S, Mirhshahi S. 2022. Exclusive Breastfeeding and Childhood Morbidity: A Narrative Review. *Int J Environ Res Public Health*; 19(22):14804. doi: 10.3390/ijerph192214804. PMID: 36429518; PMCID: PMC9691199.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Jakarta: Kemenkes.
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta. Kemenkes RI di <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Kurniati, S. F., Nauli, H. A., & Pertiwi, F. D. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor Tahun 2021. *Promotor*, 5(4), 365-369.
- Muhdar, ASA, dkk. 2018. Efektifitas Pemberian E-Booklet Tentang Permasalahan Menyusui Terhadap

- Edy Marjuang Purba, Laurena Ginting), Saut Purba, Dermawan, Anna Waris Nainggolan Peningkatan Pengetahuan Dokter Umum Di Puskesmas Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Islam* Vol 7 No 1 Maret 2018.
- Pujiati, W., & Sari, K. (2024). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 35-43.
- Purba, E. M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas KORPRI Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2019. *CHMK Health Journal*, 4(2), 149-157.
- Ristanti, E. Y., Marsaoly, M., Asrar, M., & Hermanses, S. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Kader melalui Pelatihan Konseling Menyusui di Puskesmas Nania Kota Ambon. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7 (2), 168–173.
- Sari, S. I. P., Harahap, J. R., & Helina, S. (2021). *Buku Pelatihan Pijat Laktasi Bagi Kader Kesehatan*. UR Press: Pekanbaru
- Trisnawati, R., Hamid, S. A., & Afrika, E. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2067-2072.
- Wulandari, S., & Nurlaela, E. (2021, December). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 1984-1995).
- Yosianna, Y. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan, Lama Menjadi Kader, Dan Pengetahuan Dengan Ketrampilan Konseling Kader Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. *SKRIPSI Universitas Nahdlatul Surabaya*
- Zakarija-Grković I, Puharić D, Malički M, Hoddinott P. 2018. Breastfeeding booklet and proactive phone calls for increasing exclusive breastfeeding rates: RCT protocol. *Matern Child Nutr.* 2018 Jan;13(1):e12249. doi: 10.1111/mcn.12249. Epub 2018 Mar 15. PMID: 26990672; PMCID: PMC6866199.